

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
PADA SKPD KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Oleh : IRA GUSTINA

*Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indragiri Tembilahan
Email : iragustina85@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD kabupaten Indragiri Hulu. Data penelitian ini diperoleh dari seluruh karyawan yang bekerja di bagian keuangan SKPD. Jenis data yang dipakai adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada responden dan mengambilnya kembali setelah pengisian kuesioner selesai dikerjakan. Alat analisis yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan sistem pengendalian intern dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata kunci: Pengendalian internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam pesatnya kemajuan yang terjadi dalam ilmu akuntansi serta teknologi terhadap system akuntansi memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap berbagai hal dalam dunia ekonomi dan bisnis. Salah satu adanya Kecenderungan kecurangan akuntansi yang bias bersinergi dari factor pengendalian internal serta ketaatan dalam aturan akuntansi. Apabila sebuah pemerintah memiliki pengendalian sistem pengendalian intern dan ketaatan aturan akuntansi yang kuat, maka akan mudah untuk mengurangi terjadinya tindakan kecurangan disuatu pemerintahan tersebut.

Belkaoui (2006) dalam Syamsimenyebutkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dalah GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) Pernyataan No. 4 dari Accounting Principles Board (APB) of the American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) menyatakan bahwa GAAP mencatat “pengalaman, alasan, kebiasaan, penggunaan, dan kebutuhan praktis mencakup ketentuan, aturan dan prosedur yang diperlukan untuk mendefenisikan praktik akuntansi yang berlaku umum pada satu waktu tertentu. Ada dua kebutuhan yang berkepentingan terhadap hasil laporan keuangan yaitu pihak pemakai (pihak ekstern) dan pimpinan selaku pihak pengelola aset dan penyajian laporan keuangan.

Kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidak taatan pada aturan dapat dideteksi melalui pernyataan standar yang jelas. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dibuat selain sebagai upaya untuk penyeragaman laporan keuangan, juga bertujuan untuk memudahkan pemeriksaan guna meminimalisir terjadinya kecurangan. Meningkatnya ketaatan pada aturan akuntansi pada sebuah pemerintahan dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi, yang nantinya akan membantu pemerintahan untuk menyediakan informasi laporan keuangan pemerintahan secara objektif dan transparansi terhadap pelaporan yang telah dibuat oleh para pihak yang berkaitan dengan pembuatan pelaporan keuangan.

Penelitian ini melanjutkan penelitian Syamsi (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian, dan tahun penelitian, dimana objek penelitian ini dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2016. Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA SKPD KABUPATEN INDRAGIRI HULU**”.

2. Telaah Pustaka

2.1. Telaah Teoritis

2.1.1. Sistem Pengendalian Intern

2.1.1.1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian internal (Menurut PP No. 8 Tahun 2006) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan

keuangan yang berdasar kan standar akuntansi yaitu PSAK yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

Menurut Mulyadi (2002) pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum yang berlaku dan efektifitas operasi.

2.1.1.2 Keterbatasan pengendalian Intern

Mulyadi (2002:181) Pengendalian intren setiap entitas memiliki keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap pengendalian intern:

1. Kesalahan dalam pertimbangan
Seringkali, manajemen dan personel lain dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lain yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pertimbangan.
2. Gangguan
Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian, atau kelelahan. Gangguan sering terjadi karna adanya kekeliruan terhada perintah dari manajemen puncak.
3. Kolusi
Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidak beresan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian intern yang dirancang.
4. Pengabaian oleh manajemen
Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah, seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semu.
5. Biaya lawan manfaat
Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian intern tersebut. Manfaat harus sesuai dengan biaya yang telah direncanakan.

2.1.2 Ketaatan Aturan Akuntansi

Hery (2013: 121) standar akuntansi mencakup konvensi, peraturan, dan prosedur yang telah disusun dan di sahkan oleh sebuah lembaga resmi (badan pembentuk standar) pada saat tertentu. Standar ini merupakan tentang cara pencatatan sumber-sumber ekonomi, kewajiban, modal, pendapatan, biaya, dan pelaporannya dalam bentuk laporan keuangan. Ada dua kebutuhan yang berkepentingan terhadap hasil laporan keuangan yaitu pihak ekstern dan pimpinan selaku pihak pengelola keuangan dan pengelola aset dan penyajian laporan keuangan. Dari pihak esktern pemakai laporan keuangan terdiri dari: investor, kreditor, pemasok, masyarakat, pemerintah, pelanggan. Mereka memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda yang harus dipenuhi, secara teoritis, ketaatan akuntansi juga merupakan kewajiban yang harus diterapkan oleh masing-masing organisasi.

Agar menghasilkan laporan yang berkualitas maka penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan prosedur dan prinsip serta aturan kerja sesuai dengan prinsip akuntansi. Prinsip-prinsip akuntansi merupakan sejumlah aturan yang menjadi pedoman bertindak dalam melaksanakan akuntansi.

2.1.3 Kecendrungan Kecurangan Akuntansi

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai berikut.

1. Salah saji yang timbul karena kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk melabui laporan pemakai keuangan. Salah saji bisa dilakukan dengan kesengajaan.
2. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan, tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia

2.1.3.1 Faktor-Faktor Yang Mendorong Terjadinya Kecurangan

Adelin (2013) Adapun faktor-faktor yang mendorong terjadinya kecurangan menurut teori *fraud triangle* yaitu:

1. Faktor tekanan
Yaitu adanya insentif, tekanan dan kebutuhan untuk melakukan *fraud*. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi dan kebutuhan hidup yang semakin meningkat sehingga terjadinya kecenderungan kecurangan didalam suatu instansi pemerintahan.
2. Faktor kesempatan atau peluang (*perceived opportunity*)
Yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi seperti bekerja tidak ada prosedur yang cukup, tidak mampu menilai kualitas kerja, kurang atau tidak adanya akses terhadap informasi dan gagal dalam mendisiplinkan atau memberikan sanksi pelaku kecurangan.
3. Faktor alasan pembenaran (*rationalization*)
Yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan kecurangan, atau orang-orang yang berada pada keadaan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *Fraud*.

2.1.3.2 Tipe-tipe Kecurangan Akuntansi

Menurut Amin Widjaja (2013) dalam Ananda (2014), terdapat dua tipe kecurangan akuntansi yaitu :

1. Kecurangan eksternal
Kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan/entitas, seperti kecurangan yang dilakukan pelanggan terhadap usaha.
2. Kecurangan internal
Tindakan tidak legal yang dilakukan oleh karyawan, manager dan eksekutif terhadap perusahaan tempat mereka bekerja. Kecurangan tersebut akan menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan itu sendiri.

2.1.4 HIPOTESA

- H₁ : Sistem pengendalian Intern berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi pada SKPD kab. Inhu.
- H₂ : Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi pada SKPD kab. Inhu.
- H₃ : Sistem pengendalian Intern dan ketaatan aturan akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD kab. Inhu.

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah dikabupaten Inhu. Sampelnya adalah seluruh pegawai yang bekerja dibagian keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah khususnya kabupaten Indragiri hulu diwilayah Rengat.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil Sugiyono (2013:122).

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian internal adalah proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya pengendalian intern yang diterapkan disetiap-setiap pemerintahan. Tercapainya pengendalian intern disebuah pemerintahan membuktikan suatu kinerja yang baik.

Shintadevi (2015) menyebutkan beberapa indikator dari sistem pengendalian intern adalah:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penafsiran resiko
3. Standar pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan

3.2.2 Ketaatan Aturan Akuntansi

Salah satu aturan dalam suatu perusahaan adalah aturan dalam pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berpedoman pada PSAK yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yang mengatur tentang unsur-unsur dalam penyajian pelaporan keuangan. Aturan dalam akuntansi dibuat sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang handal akan memberikan informasi yang akurat dan handal bagi pihak yang membutuhkan.

Thiyibatun (2009) dalam Shintadevi (2015) menyebutkan beberapa indikator pengukuran Ketaatan Aturan Akuntansi adalah:

1. Persyaratan pengungkapan
2. Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik.
3. Prinsip objektif
4. Memenuhi syarat kehati-hatian
5. Memenuhi konsep konsistensi penyajian

3.2.3 Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Kecurangan merupakan tindakan yang disengaja oleh suatu individu maupun kelompok dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok. Kecurangan adalah kejahatan yang tersembunyi tanpa diketahui siapa pelakunya, dan kecurangan adalah kejahatan yang terstruktur yang dapat merugikan banyak pihak, terutama bagi pihak manajemen dan pihak kreditur yang berpartisipasi dalam pemerintahan tersebut yang banyak berkorban dalam menjalankan tugas. Kecurangan merupakan kejahatan tersembunyi, yang banyak merugikan berbagai pihak.

Wilopo (2006) dalam shintadevi menyebutkan beberapa indikator pengukuran kecendrungan kecurangan akuntansi yaitu:

1. Kecendrungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya. Sehingga terjadinya perlakuan yang tidak semestinya.
2. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang disignifikikan dari laporan keuangan.
3. Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja.
4. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima terhadap perlakuan yang tidak semestinya terjadi.
5. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat meyangkut satu atau lebih individu antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) kabupaten Indragiri Hulu. Satuan Kerja Perangkat Daerah tersebut terdiri dari: Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Holtikultural, Peternakan dan Perikanan, Dinas Pendidikan, Dinas Pertambangan, Dinas Pemuda dan Olahraga dan Pariwisata, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pasar, Dinas Pendapatan Daerah, Dinas Kesehatan, Badan Lingkungan Hidup, Camat Rengat, Camat Kuala Cenaku, Dinas kependudukan dan pencatatan sipil.

Penelitian ini dilakukan dengan jumlah 38 responden., dimana penelitian ini ditujukan kepada seluruh pegawai yang bekerja dibagian keuangan disetiap instansi pemerintah kabupaten indragiri hulu tersebut.

b. Statistik deskriptif

Tabel 4.1.
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistempengendalian Intern	38	23	42	31.71	5.255
Ketaatan Aturan Akuntansi	38	43	60	51.61	4.722
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	38	19	70	33.82	11.486
Valid N (listwise)	38				

Sumber : data olahan SPSS 2016

Statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata variabel sistem pengendalian intern 31,71 dengan std. deviasinya 5,255. Rata-rata variabel Ketaatan Aturan Akuntansi adalah 51,61 dengan std. deviasinya 4,722. Rata-rata Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah 33,82 dengan std. deviasinya 11,486. Adapun hasil maximum untuk variabel Sistem Pengendalian Intern 42 dengan minimum 23, maximum untuk variabel Ketaatan Aturan Akuntansi adalah 60 dengan minimum 43, dan maximum untuk Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah 70 dengan minimum 19.

c. Uji Validitas

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung besarnya r_{hitung} setiap butir pertanyaan, dimana hasil perhitungan dapat secara langsung dilihat pada kolom output *corrected item total correlation*. Penyebaran kuesioner khusus dalam uji validitas dan reliabilitas diambil langsung dari 38 responden dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,3202. Dalam penelitian ini r_{hitung} dari masing masing instrumen lebih besar dari pada r_{tabel} .

d. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah memiliki validitas. Kegunaannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar 0,7.

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

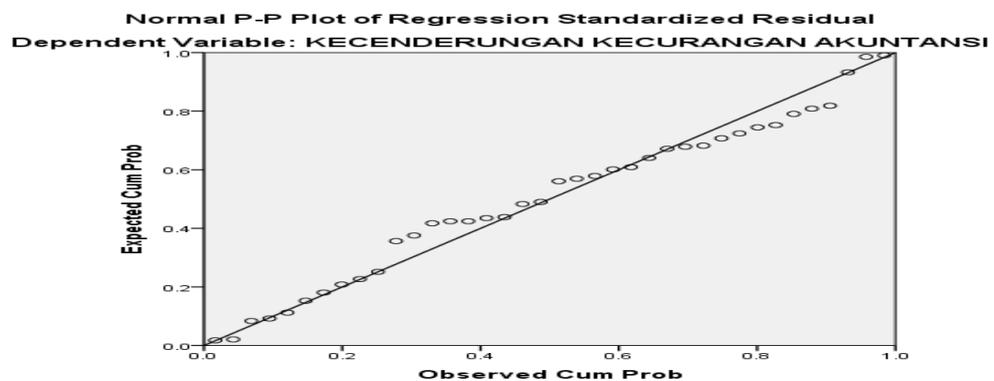
No	Variabel	Alpha	Keterangan
1.	Sistem Pengendalian Intern	0,757	Reliabel
2.	Ketaatan Aturan Akuntansi	0,716	Reliabel
3.	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,763	Reliabel

Sumber : data olahan SPSS 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil pengujian data menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* dari variabel sistem pengendalian intern, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi cukup handal (reliabel) karena ketiga variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7.

e. Uji Normalitas

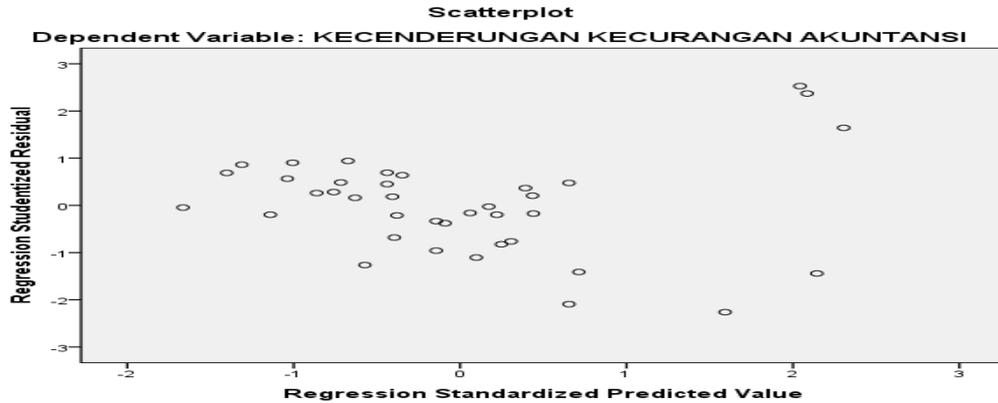
Gambar 4.1.



Sumber: data olahan SPSS 2016

f. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2



Sumber: data olahan SPSS 2016

Berdasarkan gambar di atas maka model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari Grafik Plott di atas, dimana titik-titik tidak memperlihatkan pola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y

g. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	49.837	16.812		-2.964	.005		
Sistempengendalian Intern	1.299	.263	.594	4.937	.000	.995	1.005
Ketaatan Aturan Akuntansi	.823	.293	.338	2.810	.008	.995	1.005

Coefficients^a

a. Dependent Variable: KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Sumber: data olahan SPSS 2016

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai tolerance untuk variabel Sistem Pengendalian Intern (X1) sebesar 0,995 dan Ketaatan aturan akuntansi(X2) sebesar 0,995, dimana nilainya lebih dari 0,1 atau 10% dan nilai VIF untuk X₁ sebesar 1,005 dan X₂ sebesar 1,005 dimana nilainya kecil dari 10 (sepuluh). Dengan demikian berarti dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak mengandung multikolinearitas.

h. Hasil Uji Hipotesa

4.8.1 Uji regresi Linear Berganda

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-49.837	16.812		-2.964	.005
Sistempengendalian Intern	1.299	.263	.594	4.937	.000
Ketaatan Aturan Akuntansi	.823	.293	.338	2.810	.008

a. Dependent Variable: KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Sumber: data olahan SPSS 2016

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dirumuskan kedalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -49.837 + 1.299X_1 + 0.823X_2 + \epsilon$$

Berikut adalah penjelasan dari persamaan regresi linier berganda yang terbentuk:

1. Konstanta sebesar -49.8937 menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern dan ketaatan aturan akuntansi dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar konstanta variabel independen bebasnya sebesar -49,837.
2. Sistem pengendalian intern memiliki t sebesar 4,937, nilai koefisien B sebesar 1.299, dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien variabel sistem pengendalian intern (X_1) memiliki pengaruh yang positif sebesar 1.299 terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y), tetapi dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Ketaatan aturan akuntansi memiliki t sebesar 2.810, nilai koefisien B sebesar 0,823 dan tingkat signifikan sebesar 0,008. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel sistem pengendalian intern (X_2) memiliki pengaruh positif sebesar 0,823 terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Dengan tingkat signifikan 0,008 yang artinya ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.8.2 Uji - t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas yaitu sistem pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu kecenderungan kecurangan (*Fraud*) secara parsial. Hasil uji t terhadap variabel penelitian dengan menggunakan program SPSS versi 20. Dalam uji ini, nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Hipotesa Secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-49.837	16.812		-2.964	.005
Sistempengendalian Intern	1.299	.263	.594	4.937	.000
Ketaatan Aturan Akuntansi	.823	.293	.338	2.810	.008

a. Dependent Variable: KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Sumber: data olahan SPSS 2016

Sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan tabel diatas secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut:

1. Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
Hasil analisis terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,000 < 0,05, maka H₁ diterima dan Ho ditolak. Variabel X₁ mempunyai t hitung yakni 4,937 dengan t tabel 2,0281. Jadi $t_{hitung} X_1 4,937 > t_{tabel} 2,0281$. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel Sistem Pengendalian Interen merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Pengaruh Ketaatan aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
Hasil analisis terdapat nilai sig 0,008. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,008 < 0,05, maka H₂ diterima dan Ho ditolak. Variabel X₂ mempunyai t hitung yakni 2,810 dengan t tabel 2,0281. Jadi $t_{hitung} X_2 2,810 > t_{tabel} 2,0281$. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel Ketaatan Aturan Akuntansi variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu.

4.8.3 Uji F

Tabel 4.6
Pengujian Hipotesa Secara Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2416.888	2	1208.444	17.160	.000 ^b
Residual	2464.822	35	70.423		
Total	4881.711	37			

a. Dependent Variable: KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

b. Predictors: (Constant), KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, SISTEMPENGENDALIAN INTERN

Sumber: data olahan SPSS 2016

Berdasarkan tabel diatas, pengujian hipotesa mengenai variabel Sistem Pengendalian Intern dan Ketaatan Aturan Akuntansi secara simultan pada tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} yaitu 17,160 yang mana F_{tabel} dari df1 2, df2 35 adalah 3,267 sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}, 17,160 > 3,267. Dan pada tabel 4.13 diatas juga diperoleh nilai signifikannya sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dibandingkan bahwa nilai signifikan pada tabel diatas (0,000) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini berarti variabel Sistem Pengendalian Intern dan Ketaatan Aturan Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di kabupaten Indragiri Hulu

4.8.4 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dilihat dari *adjusted R square* yang artinya seberapa besar kontribusi variabel terikat. Uji koefisien determinasi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil dari uji dari koefisien determinasi melalui program SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.495	.466	8.392

a. Predictors: (Constant), KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, SISTEMPENGENDALIAN INTERN

b. Dependent Variable: KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Sumber: data olahan SPSS 2016

Ira Gustina, Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R² sebesar 0,466 hal ini berarti 46,6 % Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dipengaruhi oleh dua variabel penjelas yaitu Sistem Pengendalian Intern dan Ketaatan Aturan Akuntansi. Sisanya 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam variabel penelitian ini.

5. Kesimpulan

1. Variabel sistem pengendalian intern memiliki pengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada satuan kerja perangkat daerah dikabupaten indragiri hulu. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya sistem pengendalian intern yang dilakukan dalam satuan kerja perangkat daerah guna untuk melindungi harta milik instansi, memeriksa kecermatan dan keandalan data akuntansi serta meningkatkan efisiensi kinerja dengan cara seperti melakukan kontrol, pengawasan pekerjaan, pemantauan, komunikasi dan lain sebagainya sehingga hal ini dapat menghindari kesalahan-kesalahan atau pun kecurangan-kecurangan yang terjadi atau bahkan penyelewengan dan sebagainya. Dimana ketika satuan kerja perangkat daerah menerapkan sistem pengendalian intern yang baik ketika melaksanakan pekerjaan maka hal ini akan membuat suatu pekerjaan itu dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan oleh satuan kerja perangkat daerah sehingga akan mencapai tujuan yang ingin diraih.
2. Variabel ketaatan aturan akuntansi memiliki pengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada satuan kerja perangkat daerah kabupaten indragiri hulu. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peraturan di setiap satuan kerja perangkat daerah khususnya di kabupaten Indragiri Hulu, maka akan mencegah terjadinya ketidak selarasan yang dapat merugikan pihak tertentu, ketaatan aturan akuntansi juga sangat penting untuk diterapkan disetiap satuan kerja perangkat daerah. Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif , handal serta akurat informasinya.
3. Variabel independen (sistem pengendalian intern dan ketaatan aturan akuntansi) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi) pada satuan kerja perangkat daerah kabupaten indragiri hulu. Dengan adanya sistem pengendalian intern dan ketaatan aturan akuntansi yang diterapkan disatuan kerja perangkat daerah dapat membuat tujuan dan saran satuan kerja perangkat daerah dapat dicapai dan berjalan dengan baik, yaitu untuk mendapatkan laporan keuangan yang handal, operasional yang berjalan dengan efektif dan efisien, kepatuhan terhadap peraturan dan aset yang terjaga. Sistem Pengendalian intern dan ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin Vani (2013). *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada BUMN Di Kota Padang* ``Jurnal Lfakultas Ekonomi Universitas Negeri: Padang.
- Andiamirullaharifitiro(2014). *Pengaruh pengendalian internal dankompensasi Terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) Padapemerintah kotapalopo*.Skripsi fakultas ekonomi dan bisnis universitas hasanuddin: Makassar.
- Bamber, Harrison, dan Horngren (2006). *Akuntansi Edisi Keenam* jilid 1, PT. Indeks: Jakarta
- Boynton William (2002). *Moderen Auditing edisiKetujuh* Jilid 1, Erlangga: Jakarta.
- Eliza Yulina (92015). *Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal Terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi empiris pada SKPD di kota padang)*jurnal Sekolah Tinggi IlmuEkonomi Perdagangan: Padang.
- Ghazali, Imam (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Bada penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hery (2013). *Akuntansi dan Auditing*, Gava Media: Jakarta.
- Ira Gustina, *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu*

- Hartadi Bambang (2004). *Auditing Edisi Kedua*, BPFE. Yogyakarta.
- Ketut Sulasmi Ariani Dkk (2014). *Analisis pengaruh moralitas individu, asimetr iInformasi dan keefektifan sistem pengendalian internal Terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di PDAM kabupaten bangle*. Jurnal (Volume 2 No: 1 Tahun 2014) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja: Bali.
- Made Dwi Setiawan Dkk (2015). *Pengaruh system pengendalian intern, asimetr iinformasi, dan keadilan organisasi terhadap kecurangan (fraud) (studi empiris pada bank perkreditan rakyat se-kabupaten buleleng)*. Jurnal (Volume 3, No.1 Tahun 2015) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja: Bali.
- Martina frita (2013). *Pengaruh komitmen organisasi dan pengendalian intern terhadap kinerja organisasi dengan pendekatan balanced scorecard pada perbankan ditembilahan*. Skripsi Universitas Islam Indragiri: Tembilahan.
- Mulyadi (2002). *Auditing Edisi 6*, Salemba Empat: Jakarta.
- Mulyadi (2009). *Auditing Edisi 6*, Salemba Empat: Jakarta.
- Syamsi Dinul Dkk (2015). *Pengaruh system pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta: Padang.
- Shinta devi Farizqa (2015). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening Pada Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Simora Henry (2000). *Akuntansi jilid 1*, Salemba Empat. Bung Hatta: Jakarta.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta: Bandung.
- Sari Purnama Dkk (2015). *Pengaruh efektifitas system pengendalian internal, ketaatan, persepsi kesesuaian kompensasi dan implementasi good governance terhadap kecenderungan fraud (studi empiris pada SKPD di kabupaten tabanan)*. Jurnal (Volume 3, No.1 Tahun 2015) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja: Bali.
- Tiara Delfi (2014). *Pengaruh efektifitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Survey pada perusahaan)* Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau: Pekanbaru.
- Welli Gusmaini (2014). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta: Padang.
- Wilopo (2006). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik Dan Badan Usaha Milik Negara*. Jurnal STIE Perbanas – Surabaya
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta.

<http://akuntansipublikums.blogspot.co.id/2016/01/kasus-kejahatan-dalam-bentuk-kecurangan.html>